

## Antara organisasi dan akademik: Dinamika performa mahasiswa

Desy Rohmahwati\*, Erik Saut H. Hutahaean, Ferdy Muzzamil  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
\*202110515028@mhs.ubharajaya.ac.id

Received: 10 February 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 15 May 2025

**Abstract.** *This study examines the relationship between organizational role conflict and academic performance among university students. This research uses a quantitative approach with correlational methods to analyze data collected from 111 active student respondents who participate in organizations. Organizational role conflict arises when students prioritize organizational responsibilities over academic tasks, leading to stress and decreased academic performance. The study identifies various factors contributing to role conflict, including time management issues, stress from organizational duties, and negative identification processes. The research highlights the impact of role conflict on academic performance, such as delayed task completion, reduced academic motivation, and lower grades. The findings suggest that effective time management, clear role expectations, and support systems are crucial for students to balance organizational and academic responsibilities. The study provides insights into the challenges faced by students in managing dual roles and offers recommendations for improving academic performance through better role management.*

*Keywords: academic performance, organizational role conflict, undergraduate student*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji hubungan antara konflik peran organisasi dan kinerja akademik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 111 responden mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi. Konflik peran organisasi muncul ketika mahasiswa lebih memprioritaskan tanggung jawab organisasi dibandingkan tugas akademik, yang menyebabkan stres dan penurunan kinerja akademik. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap konflik peran, termasuk masalah manajemen waktu, stres dari tugas organisasi, dan proses identifikasi negatif. Hasil penelitian menunjukkan dampak konflik peran terhadap kinerja akademik, seperti keterlambatan penyelesaian tugas, penurunan motivasi akademik, dan nilai yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif, ekspektasi peran yang jelas, dan sistem dukungan sangat penting bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dan akademik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola peran ganda dan

menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja akademik melalui manajemen peran yang lebih baik.

Kata kunci: kinerja akademik, konflik peran organisasi, mahasiswa

## PENDAHULUAN

*Role conflict* menjadi suatu peristiwa yang menuntut kemampuan dalam memilih sesuatu. *Role conflict* adalah fenomena dimana mahasiswa lebih memprioritaskan tanggung jawab di organisasi dibandingkan tugas kuliah. *Role conflict* juga dapat menyebabkan ambiguitas, yaitu kondisi dimana seseorang mengalami ketidakjelasan, keraguan, atau kebingungan dalam memahami suatu peran (Mangundjaya, 2024). Hal ini merupakan masalah yang semakin sering ditemui di lingkungan perguruan tinggi. *Role conflict* terjadi ketika mahasiswa harus menjalani dua peran dengan tuntutan yang berbeda, yaitu sebagai anggota aktif organisasi dan sebagai pelajar. Ketika tanggung jawab di organisasi lebih diutamakan, mahasiswa seringkali mengorbankan tugas akademik mereka, yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademis dan peningkatan stres.

Selama proses pengembangan diri, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan ruang kuliah untuk belajar, tetapi juga berpartisipasi dalam berorganisasi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan sosial (Nurdi et al., 2020). Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk profesional. Setiap anggota organisasi memiliki tanggung jawab dalam menjalankan program kerja yang disusun sebagai tujuan keberlangsungan organisasi. Ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai tempat untuk melatih disiplin, demokrasi, kesabaran, serta tanggungjawab (Nastiti, 2023).

Grasiaswaty (2021) menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa, meskipun bermanfaat untuk pengembangan *soft skills*, juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan waktu antara kegiatan organisasi dan akademik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Mereka menekankan pentingnya manajemen waktu yang baik untuk mengatasi konflik peran dan mencegah dampak negatif pada kedua aspek kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam

organisasi kemahasiswaan memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu kewajiban mengikuti perkuliahan dan menjalankan tugas-tugas organisasi. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab organisasi biasanya telah diangkat secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) atau telah melalui proses pengkaderan dan diambil sumpahnya sebagai anggota organisasi. Pada praktiknya, ada tiga kemungkinan yang terjadi bagi mahasiswa dengan dua kewajiban ini. Pertama, mahasiswa dapat aktif dalam perkuliahan dan mengabaikan organisasi. Kedua, mahasiswa lebih fokus pada organisasi dan mengabaikan perkuliahan. Ketiga, mahasiswa dapat menjalankan keduanya secara proporsional. Ketidakseimbangan antara tanggung jawab akademik dan organisasi seringkali disebabkan oleh *role conflict* (Kabiba et al., 2021).

Lebih lanjut, Afrida (2017) menyatakan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah konflik peran antara tanggung jawab di organisasi dan kewajiban sebagai mahasiswa yang harus fokus pada studi serta meraih prestasi akademik. Ketika mahasiswa aktif dalam organisasi, mereka perlu membagi waktu, perhatian, dan energi antara kegiatan organisasi dan tuntutan akademik. Jadwal yang padat seringkali memaksa mereka untuk bergantian mengelola berbagai tugas dan tanggung jawab. Situasi ini dapat memicu tekanan dan stres karena mereka harus menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dan prestasi akademik.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat mengalami penurunan prestasi akademik. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan peran organisasi, yang seringkali berdampak pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih rendah. Ini disebabkan oleh konflik peran yang muncul ketika mahasiswa merasa terbagi antara berbagai peran yang harus mereka penuhi. Mereka mungkin menghadapi tekanan untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan memenuhi ekspektasi sebagai anggota atau pemimpin, sementara itu mereka juga diharapkan untuk menghadapi tugas-tugas akademik mereka dengan serius. Konflik ini dapat

mengganggu fokus dan dedikasi mereka terhadap studi akademik, dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar mereka. Berdasarkan data hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa jika konflik peran, organisasi kemahasiswaan, dan stres organisasi berpengaruh besar terhadap prestasi akademik (Saputri et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa aktivis di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada 30 September 2022 menemukan bahwa *role conflict* ini dapat menyebabkan kinerja akademik menurun. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 mahasiswa yang disurvei, 22% sering terlambat mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan dosen. Sebanyak 20% mahasiswa menunda untuk memulai tugas dan 19% menunda penyelesaiannya. Selain itu, 15% mahasiswa tidak mengikuti rencana yang sudah mereka buat saat mengerjakan tugas, sementara 13% lebih tertarik bermain media sosial daripada mengerjakan tugas. Selain itu, 56,8% mahasiswa cenderung menunda atau terlambat masuk kelas, dan 11% terlibat dalam aktivitas lain saat sedang mengerjakan tugas (Wulandari et al., 2023).

Kinerja akademik akibat *role conflict* dapat menyebabkan gejala penurunan akademik pada mahasiswa yang dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu : tugas akademik yang terlambat dan tidak terselesaikan. Mahasiswa dengan kinerja akademik yang menurun sering kali mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan ketidakmampuan untuk tenggat waktu yang diberikan oleh dosen (Saputri et al., 2020). Salah satu gejala dari penurunan kinerja akademik adalah penurunan dalam nilai tugas dan ujian. Mahasiswa yang mengalami hal tersebut biasanya kurang fokus dan mengalami stres berlebihan (Muchoyar et al., 2018).

Selain itu, mahasiswa yang mengalami penurunan kinerja akademik juga sering menunjukkan kurangnya motivasi untuk mengikuti perkuliahan atau menyelesaikan tugas, dan absensi dalam berbagai kegiatan akademik (Pertiwi et al., 2021). Mahasiswa yang mengalami penurunan akademik seringkali juga merasakan kesulitan untuk berkonsentrasi selama kuliah (Windasari et al., 2022). Penurunan akademik juga dapat dilihat dari ketidakhadiran yang sering atau ketidakkonsistenan mahasiswa dalam

mengikuti perkuliahan, yang menyebabkan mereka ketinggalan materi pelajaran dikarenakan mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi harus membagi waktu, perhatian, dan energi mereka di antara tuntutan organisasi dan kewajiban akademik (Saputri et al., 2020).

Menurut Kadi (2016), kinerja akademik yang menurun disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas-tugas akademik mereka. Ini mencerminkan ketidakmampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik tepat waktu, yang mencakup tugas seperti tugas praktik, tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh dosen, dan persiapan untuk ujian. Penundaan ini biasanya terkait dengan masalah manajemen waktu, motivasi yang rendah, atau tekanan psikologis, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademik yang kurang optimal. Sedangkan kinerja akademik mahasiswa dapat dilihat dari hasil proses belajar di perguruan tinggi, sehingga mutu pendidikan di perguruan tinggi turut mempengaruhi tingkat keberhasilan akademik yang dicapai oleh mahasiswa (Mandias, 2015).

Konflik peran organisasi dapat muncul ketika mahasiswa merasa terpecah antara berbagai tanggung jawab yang harus mereka jalankan. Beberapa mahasiswa mungkin menghadapi tekanan untuk aktif berorganisasi kemahasiswaan dan memenuhi peran sebagai anggota atau pemimpin di organisasi, dan mahasiswa tetap diharapkan serius dengan tugas-tugas akademik mereka. Konflik ini dapat mengganggu fokus serta dedikasi terhadap studi, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka yang menurun. Selain itu, keterlibatan yang berlebihan dalam berorganisasi juga dapat menyerap banyak waktu dan energi, menyebabkan kelelahan, dan kurang tidur. Hal ini dapat merusak keseimbangan hidup dan kesehatan mahasiswa yang berdampak negatif pada hasil akademik.

Penting bagi mahasiswa untuk mengenali batasan waktu dan kemampuan mereka, serta bijaksana dalam mengatur prioritas antara organisasi dan studi. Manajemen waktu yang baik, komunikasi efektif dengan tim dan dosen, serta kemampuan untuk mengenali dan

mengatasi konflik peran adalah beberapa langkah penting yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan dan mencapai keseimbangan yang sehat antara aktivitas organisasi dan prestasi akademik. Menurut Saputri et al. (2020) konflik peran organisasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: ketidakmampuan manajemen peran dan manajemen waktu yang buruk artinya mahasiswa yang aktif dalam organisasi seringkali kesulitan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan tanggung jawab organisasi.

Ketidakmampuan mengatur waktu secara efektif dapat menyebabkan konflik antara peran mahasiswa sebagai anggota organisasi dan sebagai pelajar. Kecemasan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi menyebabkan mahasiswa tidak dapat fokus menerima materi kuliah yang telah diberikan. Hal ini disebabkan oleh peran mereka dalam organisasi yang tidak tergantikan dan mahasiswa yang terlibat tersebut menjadi pilar utama bagi keberlangsungan organisasi. Proses identifikasi yang tidak positif menyebabkan motivasi belajar mahasiswa sulit muncul selama proses pembelajaran. Pengaruh dari orang terdekat atau senior di organisasi yang dijadikan sebagai panutan juga dapat mempengaruhi proses identifikasi tersebut. Ketika mereka juga sedang mengalami konflik peran, mereka memberikan pandangan bahwa proses pembelajaran akademik kurang penting dalam pengembangan diri, sehingga berdampak negatif pada mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi seringkali merasa bahwa kebutuhan gaya belajar mereka lebih terpenuhi melalui kegiatan organisasi dibandingkan dengan proses pembelajaran di kelas, yang mereka anggap membosankan. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat mereka untuk mengikuti pembelajaran dalam mata kuliah yang telah diprogramkan (Kabiba et al., 2021).

Gejala penurunan kinerja akademik pada mahasiswa yang mengalami konflik peran (*role conflict*) seringkali melibatkan stres berlebihan, kelelahan mental, dan kesulitan dalam akademik. Mahasiswa yang mengalami konflik antar peran di organisasi dan peran akademik cenderung mengalami *burnout* atau kelelahan, yang berakibat pada

penurunan motivasi dan produktivitas dalam studi. Selain itu, mereka juga bisa merasa cemas menghadapi ujian dan tugas akademik, serta sulit untuk fokus dalam perkuliahan, yang akhirnya menyebabkan penurunan prestasi akademik mereka. Gejala-gejala ini mencangkup penurunan hasil belajar, ketidakpuasan terhadap pencapaian akademis, dan meningkatnya kebutuhan ekspektasi organisasi maupun akademik (Drăghici & Cazan, 2022).

Fenomena *role conflict* (konflik peran) sering terjadi di kalangan mahasiswa yang aktif dalam organisasi di lingkungan kampus, mahasiswa yang terlibat dalam peran ganda sebagai pelajar dan pengurus organisasi, yang menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan tugas-tugas organisasi. Mahasiswa yang mengalami *role conflict* merasa kesulitan dalam memfokuskan diri pada perkuliahan karena tanggung jawab organisasi yang menguras waktu dan energi. Beban tanggung jawab organisasi seringkali tidak seimbang dengan kapasitas mahasiswa, terutama bagi mereka yang menduduki posisi penting. Ketika harus memenuhi tuntutan akademik seperti menyelesaikan tugas dan menghadiri kuliah, tanggung jawab organisasi menambah tekanan, mahasiswa kesulitan untuk menjalankan kedua peran secara efektif. Akibatnya, mereka mengalami penurunan dalam performa akademik, yang terlihat dari nilai yang menurun, keterlambatan pengumpulan tugas, dan absensi yang tinggi dalam perkuliahan. Konflik peran yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk stres akademik dan meningkatkan risiko *burnout*, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan kinerja mereka secara keseluruhan (Caesari et al., 2019).

Konflik peran organisasi terjadi ketika mahasiswa menghadapi kesulitan menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan kewajiban organisasi, yang dapat menyebabkan stres, penurunan kinerja akademik, dan risiko *burnout*. Kondisi ini seringkali dipicu oleh kurangnya manajemen waktu dan ketidakmampuan mengelola tuntutan kedua peran secara efektif. Berdasarkan dari penjelasan tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana konflik peran organisasi

mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “hubungan antara konflik peran organisasi dengan kinerja akademik pada mahasiswa di Universitas X”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini konflik peran sebagai variabel independen (X) dan kinerja akademik sebagai variabel dependen (Y). Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan instrumen skala atau kuesioner untuk mengukur tingkat konflik peran organisasi dan kinerja akademik mahasiswa, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti korelasi pearson untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami apakah konflik peran berhubungan secara signifikan dengan kinerja akademik, serta bagaimana konflik peran yang tinggi dapat berpotensi menurunkan kinerja mereka.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas X di kota Bekasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan memenuhi kriteria. *Purposive sampling* dilakukan dengan fokus subjek yang memiliki karakteristik spesifik terkait konflik peran organisasi dan kinerja akademik. Kriteria pada partisipasi penelitian ini meliputi: mahasiswa aktif Universitas X di kota Bekasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan aktif dalam organisasi.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur



variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian secara efektif. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup kuesioner atau angket yang dirancang untuk mengukur konflik peran organisasi dan kinerja akademik pada mahasiswa. Setiap aitem dalam instrumen tersebut diuji validitasnya untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, serta diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh. Sebagai hasilnya, instrumen dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab tujuan penelitian terkait hubungan konflik peran organisasi dengan kinerja akademik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data, seperti *mean*, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik korelasi pearson atau regresi linear, tergantung pada jenis data dan hipotesis penelitian. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik *software JASP (Jeffrey's Amazing Statistic Program)*, untuk memastikan hasil yang akurat dan terpercaya, serta interpretasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Validitas dan reliabilitas data telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi standar ilmiah yang diperlukan.

### **HASIL**

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat konflik peran organisasi yang dimiliki mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi memiliki batas nilai  $> 26,8$ . Terdapat sebanyak 82 responden dengan persentase sebesar 73,9% yang memiliki tingkat konflik peran organisasi pada kategori tinggi.

**Tabel 1. Kategorisasi Konflik Peran Organisasi**

Kategorisasi	Batas Nilai	Responden	Persentase
Tinggi	>26,8	82	73,9%
Sedang	21,8 – 26,8	10	9%
Rendah	<21,8	19	17,1%
Total		111	100%

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 9% yang memiliki tingkat konflik peran organisasi pada kategorisasi sedang. Adapun responden yang memiliki tingkat konflik peran organisasi pada kategorisasi rendah terdapat 19 responden dengan persentase 17,1%. Terlihat bahwa konflik peran organisasi lebih banyak dialami dengan tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya tekanan peran yang signifikan dalam lingkungan organisasi.

**Tabel 2. Kategorisasi Kinerja Akademik**

Kategorisasi	Batas Nilai	Responden	Persentase
Tinggi	> 39	34	30,6%
Sedang	33 – 39	11	10%
Rendah	< 33	66	59,4%
Total		111	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kategorisasi kinerja akademik dengan kategori rendah. Responden yang memiliki kinerja akademik dengan kategori tinggi yang memiliki batas nilai > 39 sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 30,6%. Pada Tabel 2. juga dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kinerja akademik dengan kategori sedang yang memiliki batas nilai 33 – 39 sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 10%. Adapun responden yang memiliki kinerja akademik dengan kategori rendah yang memiliki batas nilai di bawah 33 sebanyak 66 responden dengan persentase 59,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu aktif dan fokus pada kegiatan di organisasi memiliki kinerja akademik yang rendah.

**Tabel 3. Hasil korelasi konflik peran organisasi dengan kinerja akademik**

Variabel prediktor	Koefisien korelasi	Signifikansi
Konflik peran organisasi	-0,457	0,001

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran organisasi dan kinerja akademik. Dengan nilai Pearson's  $r$  sebesar -0,457 dan Kendall's Tau B sebesar -0,401, keduanya dengan  $p$ -value < 0,001, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konflik peran organisasi yang dialami responden, semakin rendah kinerja akademik mereka. Korelasi negatif dengan tingkat sedang ini menunjukkan bahwa tekanan dalam peran organisasi dapat berdampak pada menurunnya fokus dan pencapaian akademik, yang mungkin disebabkan oleh meningkatnya beban psikologis dan keterbatasan waktu untuk belajar secara optimal.

## DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung mengalami tingkat konflik peran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam penyesuaian peran, laki-laki sering kali lebih fokus pada penyesuaian terkait pekerjaan atau peran organisasi, sementara perempuan lebih cenderung menyesuaikan peran domestik dan akademik mereka. Akibatnya, laki-laki mungkin menghadapi tekanan yang lebih besar dalam menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dan akademik, yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademik mereka. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan seringkali memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan organisasi, pertemuan, dan acara, yang dapat menjadi sumber stres jika jadwal terlalu padat dan sulit untuk dikelola. Tekanan untuk mencapai target atau pencapaian tertentu dalam organisasi juga dapat meningkatkan tingkat stres, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar mereka (Saputri et al., 2020).

Tingginya konflik peran pada mahasiswa laki-laki ini berimplikasi pada penurunan kinerja akademik mereka. Tekanan untuk memenuhi ekspektasi organisasi dan akademik secara bersamaan dapat mengakibatkan stres dan kelelahan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa, terutama laki-laki, untuk mengembangkan strategi manajemen waktu dan stres yang efektif guna menyeimbangkan peran organisasi dan akademik mereka (Wulansari & Affandi, 2024).

Konflik peran organisasi yang tinggi pada mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan studi akademik, yang dapat menyebabkan stres dan penurunan konsentrasi dalam belajar. Menurut Saputri et al., (2020) keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat menyebabkan mahasiswa merasa terbagi antara berbagai peran yang harus mereka penuhi, sehingga mengganggu fokus dan dedikasi mereka terhadap studi akademik. Perilaku mahasiswa yang mengalami konflik peran organisasi tinggi meliputi penurunan motivasi belajar, peningkatan absensi kuliah, dan penurunan kualitas tugas akademik. Wulansari & Affandi, (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan seringkali memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan organisasi, pertemuan, dan acara, yang dapat menjadi sumber stres jika jadwal terlalu padat dan sulit untuk dikelola.

Selain itu, konflik peran yang tinggi dapat meningkatkan risiko kelelahan dan burnout pada mahasiswa. Dyantari & Simarmata, (2024) menyatakan bahwa jika keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan menghabiskan terlalu banyak waktu dan energi, mahasiswa mungkin mengalami kelelahan dan kekurangan tidur, yang dapat mengganggu keseimbangan hidup dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Untuk mengatasi dampak negatif dari konflik peran organisasi, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif dan kemampuan untuk menetapkan prioritas antara kegiatan organisasi dan akademik. Kabiba et al., (2021)

menyatakan bahwa tingkat stres yang tinggi dapat memiliki dampak negatif pada keseimbangan emosional dan kesehatan mental mahasiswa, yang dapat mempengaruhi fokus dan konsentrasi mereka dalam belajar.

Mahasiswa dengan kinerja akademik rendah menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya motivasi serta efikasi diri dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayat & Fergina, (2022) mahasiswa dengan tingkat efikasi diri akademik yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas, jarang berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan memiliki tingkat kehadiran yang tidak optimal yang berdampak negatif pada pencapaian belajar. Selain itu, menurut Juhardin & Deluma, (2024) minat belajar yang rendah menjadi faktor signifikan dalam menurunkan kinerja akademik mahasiswa. Mereka yang kurang memiliki minat belajar seringkali menunda pengerjaan tugas, kurang aktif dalam kegiatan akademik, serta mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif.

Sementara itu, (Septian & Manuardi, 2021) menekankan bahwa pendekatan restrukturisasi kognitif melalui konseling dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, intervensi yang tepat, seperti program peningkatan efikasi diri dan strategi untuk meningkatkan minat belajar, sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala akademik dan meningkatkan pencapaian mereka.

Ketidakjangkauan dalam penelitian ini merujuk populasi yang hanya di satu Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial di salah satu universitas di kota Bekasi. Hambatan ini menegaskan bahwa ketidakjangkauan dalam penelitian dapat mempersempit ruang lingkup studi serta membatasi generalisasi temuan yang dihasilkan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya penelitian, seperti di beberapa fakultas tidak hanya di satu universitas, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas riset akademik (Pratama, 2021).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran organisasi dan kinerja akademik mahasiswa. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, semakin besar kemungkinan mereka mengalami konflik peran. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik.

Hasil korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik peran organisasi, semakin rendah kinerja akademik mahasiswa. Ketidakmampuan menyeimbangkan peran akademik dan organisasi dapat memicu stres serta kelelahan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, pengelolaan peran yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja akademik.

Mahasiswa dengan tingkat konflik peran organisasi yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik secara optimal. Waktu dan energi yang terbagi antara tanggung jawab akademik dan organisasi dapat mengurangi fokus serta produktivitas mereka dalam belajar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi adaptasi yang efektif agar mahasiswa dapat menyeimbangkan kedua peran tersebut.

## REFERENSI

- Affrida, E. N. (2017). Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda. *Wahana*, 68(1), 23–26. <https://doi.org/10.36456/wahana.v68i1.631>
- Caesari, Y. K., Listiara, A., & Ariati, J. (2019). Kuliah versus organisasi studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 165–175.
- Drăghici, G. L., & Cazan, A. M. (2022). Burnout and Maladjustment Among Employed Students. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825588>
- Dyantari, K. R., & Simarmata, N. (2024). Pengaruh Konflik Peran Dan Ketabahan Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Organisatoris Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 491–504. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10530772>
- Grasiaswaty, A. fernandha & N. (2021). Role Conflict and Well-Being Among Working Students: The Viewpoint of a Full-Timer. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i2.4713>
- Hidayat, R., & Fergina, L. W. A. (2022). Analisis Efikasi Diri Akademik Rendah pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(12), 3227–3237. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60205>

- Juhardin, J., & Deluma, R. (2024). Mengapa Minat Mahasiswa Masih Rendah? *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i2.587>
- Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Peran Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 76–85. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.7428>
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Psikologi 2013. *Jurnal Psikologi*, 4(4), 461.
- Mandias, G. F. (2015). Penerapan Data Mining Untuk Evaluasi Kinerja Akademik Mahasiswa Di Universitas Klabat Dengan Metode Klasifikasi. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/395492>
- Mangundjaya, W. L. (2024). Employee Opinion Survey Sebagai Sarana Untuk Mengidentifikasi Kepuasan Kerja Karyawan Menuju Kesejahteraan Psikologis di Tempat Kerja. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1372–1385.
- Muchoyar, I., Wijanarka, B. S., Nugroho, A. C., & Cahyati, I. (2018). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UIN*, 21(4), 325–334.
- Septian, M. R., & Manuardi, A. R. (2021). Konseling dengan strategi restrukturisasi kognitif serta pengaruhnya terhadap efikasi diri performansi akademik. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v5i2p46-55.2422>
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>
- Pratama, N. dan. (2021). Pengaruh Akses Jurnal Internasional terhadap Kualitas Kajian Pustaka Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 120–135. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/187>
- Saputri, L., Aamalia Puspita, P., & Arisandy Eka Putra Sembiring, D. (2020). Pengaruh organisasi kemahasiswaan, konflik peran, stres organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa fkip Universitas Jambi. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 02(2), 123–138.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Pertiwi, P. T., Rusdarti, R., Sakitri, W., (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra, dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Akademik Mahasiswa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 2021. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Windasari, M. A., Hidayah, F. K., & Anisa, R. (2022). Pengaruh Burnout Dan Konsentrasi Terhadap Performa Akademik Saat Pembelajaran Daring Mahasiswa Pre-Klinik the Effect of Burnout and Concentration During Online Learning With Academic Performance of Pre-Clinical Students At Medical Faculty of Unisma. 1–12.
- Wulandari, A. E., Matulesy, A., & Suhadianto. (2023). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis: Bagaimana peranan manajemen waktu dan motivasi belajar? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 722.
- Wulansari, N., & Affandi, G. R. (2024). Exploring the Impact of Self-Regulation on Role Conflict Among Students. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1606>